BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa transisi akademik dialami oleh mahasiswa merupakan periode penting yang harus dilewati. Dalam periode ini terjadi banyak perubahan yang dialami mahasiswa. Perubahan-perubahan yang dialami mahasiswa bukan hanya masalah akademik, tetapi juga masalah lain di luar akademik. Perubahan yang paling tampak pada masa transisi mahasiswa tingkat pertama adalah sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah menengah.Mahasiswa dituntut untuk dapat memahami materi kuliah yang baru dan beragam, tugas mandiri dan tugas kelompok yang cukup banyak, praktikum-praktikum yang membutuhkan energi dan biaya yang cukup besar, dan metode pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa aktif belajar mandiri. Selain perubahan-perubahan akademik tersebut, ada juga perubahan di luar akademik yang dialami mahasiswa tingkat pertama meliputi: perubahan lingkungan tempat tinggal, status, lingkungan belajar, dan lingkungan sosial (Al-Khariimah, 2017).

Perubahan yang dialami seseorang menuntut orang tersebut untuk melakukan penyesuaian diri. Dari hasil penelitian yang dilakukan Al-kariimah, (2017) menjelaskan bahwa sebanyak 59,0% mahasiswa memiliki kemampuan penyesuaian diri di perguruan tinggi yang rendah pada dimensi *personal-emotional adjustment* yang menggambarkan bahwa mahasiswa belum dapat mengendalikan kecemasan di kampus dan merasakan adanya kelelahan fisik seiring dengan adanya masalah. Pada fase penyesuaian ini mahasiswa perlu mendapatkan motivasi, baik dalam diri maupun dari luar diri untuk bertahan dari situasi atau masalah baru yang dihadapi.

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku dalam arah tekat tertentu (Nursalam, 2013). Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri mahasiswa yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

belajar, sehingga tujuan yang dikhendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peran penting bagi naik turunnya prestasi belajar mahasiswa (Sardiman, 2016). Sehingga motivasi belajar merupakan dorongan atau daya gerak yang membuat seseorang bertahan dalam kondisi yang sulit. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Hamdu & Agustina, (2011) bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku mahasiswa, terhadap perilaku belajar.

Menurut Kantek (2010) prestasi belajar rendah menyebabkan banyak mahasiswa yang *drop-out*, hal tersebut terjadi pada mahasiswa keperawatan. Dari hasil penelitiannya yang dilakukan di Turki pada departemen keperawatan diperoleh sekitar 7,6 % dari mahasiswa yang terdaftar pada universitas tersebut meninggalkan sekolah kerena prestasi akademik yang rendah. Jumlah mahasiswa keperawatan yang *drop-out* semakin meningkat dalam kurun waktu 20 tahun trakhir yaitu sebanyak 20% (Urwin *et al.*, 2010). Salah satu penentu keberhasilan dan hasil belajar mahasiswa yang membuat dia mampu bertahan menjalani perkuliahan adalah motivasi belajar (Yulianto, 2013).

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa adalah saat terdapat dukungan sosial. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan lebih termotivasi dalam belajarnya karena mahasiswa tersebut merasa yakin bahwa mereka dicintai, dihargai, dan diperhatikan serta mahasiswa juga tidak akan merasa sendiri dalam menghadapi masalah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik atau masalah-masalah pribadinya, dengan kondisi itu mahasiswa akan lebih bersemangat dan bergairah dalam menghadapi tugas belajarnya (Schwinger, M. dan Stiensmeier-Pelster,2012). Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai. Sumber dukungan sosial dapat di berikan oleh keluarga, teman, rekan, orang yang dicintai, dan yang lainnya. Dukungan sosial memiliki beberapa komponen antara lain: dukungan emosional (*Emosional Support*), dukungan penghargaan (*Esteem Support*), dukungan instrumental (*Tangible orInstrumental Support*), dukungan

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

informasi (*Informational Support*) dan dukungan jaringan sosial (*Network Support*) (Toding, 2015).

Dukungan sosial merupakan informasi verbal dan non-verbal, saran, dan bantuan atau tingkah laku yang diberikan secara nyata oleh orang-orang terdekat yang berada di lingkungan sosial yang dapat memberikan keuntungan emosional atau dapat berpengaruh pada tingkah laku penerima dukungan sosial tersebut (Diah, 2012). Menurut WHO (1996) dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber dukungan sosial tersebut dapat dibagi menjadi tiga level yaitu level primer (anggota keluarga), level sekunder (teman, kerabat, tetangga dan rekan kerja) dan level tersier (pemerintah, instansi dan lembaga sukarela). Selain itu, sumber dukungan sosial juga dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber artificial dan sumber natural.Dukungan sosial yang natural dapat diperoleh dari intraksi sosial secara spontan dengan orang-orang sekitar. Sementara itu yang dimaksud dengan dukungan sosial artifilasi adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam (Diah, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suciani dan Rozali, (2014) dari kutipan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa, dua dari tiga mahasiswa memperoleh dukungan sosial dari sumber yang berbeda. Mahasiswa A termotivasi untuk cepat lulus karena perhatian dan keinginan dari orang tua, membuat iya merasa mendapat dukungan positif dalam bentuk perhatian. Sedangkan pada mahasiswa B memperoleh dukungan dan semangat dari teman-temannya. Sehingga, dapat berdiskusi mengenai tugas-tugas kuliahnya. Hal ini membuat iya merasa memperoleh dukungan positif. Sedangkan mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial cenderung motivasi belajarnya rendah seperti: malas kuliah, ke kampus hanya sekedar untuk nongkrong.

Penelitian yang dilakukan di Universitas Esa Unggul menjelaskan bahwa terdapat 40% atau 1.043 mahasiswa memproleh dukungan dan motivasi yang kurang. Ada beberapa dampak yang akan ditimbulkan apabila mahasiswa tidak mendapatkan dukungan sosial dari orang lain, keinginan belajar menjadi menurun, tidak bersemangat, bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas, dan selalu

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

berjuang sendiri dalam menjalankan tugas belajar, sehingga pada saat perkuliahan berlangsung mahasiswa menjadi tidak bergairah dan malas untuk masuk kelas mengikuti perkuliahan (Dhitaningrum & Izzati, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 07 Februari 2018 yaitu jumlah keseluruhan mahasiswa prodi keperawatan semester II berjumlah 120 mahasiswa. Dengan rincian mahasiswa semester II kelas A berjumlah 63 mahasiswa dan jumlah mahasiswa semester II kelas B berjumlah 57 mahasiswa. Dari 120 mahasiswa tersebut terdapat 105 mahasiswa aktif dan 15 mahasiswa yang non aktif. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan lima orang mahasiswa semester II. Dari masing-masing mahasiswa tersebut tiga orang menjelaskan bahwa dukungan sosial yang diterima berbeda-beda yaitu dari teman dekat dan orang tua. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa jurusan kuliah yang dipilihnya tidak sesuai dengan keinginannya sendiri, melainkan keinginan dari orang tua yang menyarankan untuk kuliah di prodi keperawatan sehingga motivasi belajarnya tidak maksimal.Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk melihat "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta".

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
   b. Mengetahui motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
   c. Mengetahui keeratan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan UniersitasJenderal Achmad Yani Yogyakarta.
   d. Mengetahui sumber-sumber yang memberikan dukungan sosial.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis:

   Penelitian ini diharapakan dapat memberikan sumbang informasi mengenai dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa keperawatandi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam menjalankan masa transisi dari SMA ke perguruan tinggi.
2. Manfaat praktis:

   Dari hasil penelitian ini diharapkan:
   a. Bagi Institusi Pendidikan

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.
   b. Bagi Mahasiswa

      Mahasiswa diharapkan untuk memotivasi diri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
   c. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan telaah lebih lanjut dan merupakan kesempatan bagi peneliti dalam mempraktikkan teori yang telah diberikan dalam mata kuliah untuk kemudian diterapkan ke mahasiswa secara umum.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta